



Article Informations
Corresponding Email:
Adistiisnaf17@gmail.com

Received: 10/02/2025; Accepted:
19/02/2025; Published: 30/06/2025

KERJA SAMA INDONESIA DAN TURKI DALAM PENGEMBANGAN *MODERN MEDIUM WEIGHT TANK* HARIMAU TAHUN 2014-2024

Adisti Isna Fitriah¹, Suwarti Sari², Yuswari Octonain Djemat³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Turki dalam pengembangan modern medium weight tank Harimau merupakan bagian dari strategi Indonesia dalam meningkatkan kemandirian pertahanan. Kerja sama ini dimulai pada tahun 2014 dengan melibatkan PT Pindad (Indonesia) dan FNSS Savunma Sistemleri (Turki) sebagai aktor utama dalam produksi dan pengembangan bersama tank kelas menengah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kerja sama Indonesia dan Turki dalam proyek pengembangan Tank Harimau tahun 2014-2024 serta dampaknya terhadap kemandirian pertahanan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait yang kemudian dianalisis kembali melalui pendekatan neorealisme, konsep kepentingan nasional, dan konsep kemandirian pertahanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini memberikan banyak kontribusi dalam mendukung kemandirian pertahanan Indonesia melalui penguasaan teknologi alutsista serta meningkatkan kapasitas industri pertahanan nasional. Namun, terdapat kendala dalam hal ketergantungan terhadap beberapa komponen impor dan tantangan dalam implementasi transfer teknologi secara optimal.

Kata Kunci: Kerja Sama Pertahanan, Indonesia, Turki, Tank Harimau, Kemandirian Pertahanan.

Abstract

The defense cooperation between Indonesia and Turkey in the development of the modern medium-weight tank Harimau is part of Indonesia's strategy to enhance the independence of its defense industry. This collaboration began in 2014, involving PT Pindad (Indonesia) and FNSS Savunma Sistemleri (Turkey) as the main actors in the joint production of this medium-class tank. This research aims to analyze the dynamics of Indonesia-Turkey cooperation in the Harimau Tank development project from 2014 to 2024 and its impact on national defense independence. The study employs a qualitative method with a descriptive research type. Data were obtained through

literature studies and interviews with relevant stakeholders, which were then analyzed using the neorealism approach, the concept of national interest, and the concept of defense independence. The research findings indicate that this cooperation has made significant contributions to supporting Indonesia's defense independence through mastery of defense technology and strengthening the capacity of the national defense industry. However, challenges remain in terms of dependence on several imported components and difficulties in optimally implementing technology transfer.

Keywords: Defense Cooperation, Indonesia, Turkey, Tank Harimau, Defense Independence.

PENDAHULUAN

Kerja sama pertahanan merupakan aspek penting dalam hubungan internasional, terutama dalam menghadapi dinamika keamanan global yang terus berkembang. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan kepentingan strategis di kawasan Asia Tenggara, berupaya meningkatkan kemandirian industri pertahanannya untuk mengurangi ketergantungan pada impor alutsista. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah melalui kerja sama dengan Turki dalam pengembangan *Modern Medium Weight Tank Harimau*.

Kerja sama ini bermula pada tahun 2014 dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara PT Pindad (Indonesia) dan FNSS Savunma Sistemleri (Turki) dalam ajang *Indo Defence Expo & Forum (Indo Defence Expo & Forum, 2014)*. Pengembangan tank ini bertujuan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan Indonesia, meningkatkan transfer teknologi, serta mempercepat kemandirian dalam industri pertahanan. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan mengamanatkan agar Indonesia mengurangi ketergantungan pada impor alutsista dan meningkatkan produksi dalam negeri (UU No. 16 Tahun 2012). Oleh karena itu, kerja sama dengan Turki dalam pengembangan Tank Harimau menjadi salah satu strategi untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Namun, dalam implementasinya, kerja sama ini menghadapi berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada komponen impor, kendala dalam alih teknologi, serta dinamika geopolitik yang dapat mempengaruhi kelangsungan proyek ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis sejauh mana kerja sama Indonesia-Turki dalam pengembangan Tank Harimau berkontribusi terhadap kemandirian pertahanan nasional serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada.

Indonesia harus mampu mengantisipasi berbagai ancaman eksternal yang semakin kompleks. *Modern medium weight tank* Harimau didesain untuk memenuhi kebutuhan pertahanan Indonesia, terutama dalam menghadapi ancaman di kawasan tropis (Laporan FNSS, 2021). Dengan kerja sama ini, Indonesia dapat mempercepat penguasaan teknologi alutsista serta meningkatkan daya saing industri pertahanan nasional di tingkat global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Turki dalam pengembangan Tank Harimau serta mengevaluasi dampak kerja sama ini terhadap peningkatan kemandirian industri pertahanan Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada beberapa studi sebelumnya yang membahas kerja sama pertahanan internasional, transfer teknologi, dan diplomasi pertahanan. Studi oleh Faris Al-Fadhat dan Naufal Nur Aziz Effendi (2019) tentang kerja sama pertahanan Indonesia-Korea Selatan dalam pengadaan kapal selam DSME 209/1400 menunjukkan bahwa transfer teknologi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan industri pertahanan domestik (Faris Al-Fadhat dan Naufal Nur Aziz Effendi, 2019). Jurnal lain oleh Ameliya Harahap et al. (2023) yang membahas kerja sama pertahanan Indonesia-Jerman dalam pengadaan Tank Leopard 2A4 juga menyoroti pentingnya alih teknologi dan modernisasi alutsista (Ameliya Harahap et al., 2023). Selain itu, penelitian Sereffina Yohanna Elisabeth et al. (2021) mengenai diplomasi pertahanan Indonesia dalam produksi bersama Tank Harimau dengan Turki memberikan perspektif bahwa kerja sama ini tidak hanya memperkuat hubungan bilateral, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mencapai kemandirian pertahanan. (Sereffina Yohanna Elisabeth et al., 2021). Penelitian ini akan mengembangkan studi-studi sebelumnya dengan fokus pada efektivitas kerja sama ini dalam mendukung kemandirian pertahanan Indonesia.

PEMBAHASAN

Sejarah dan Landasan Kerja Sama Indonesia-Turki

Sejak awal hubungan diplomatik Indonesia dan Turki pada tahun 1950, kedua negara telah menjalin kerja sama di berbagai bidang, termasuk

sektor pertahanan. Kesepakatan strategis dalam industri pertahanan semakin diperkuat melalui penandatanganan *Agreement on Defence Industry Cooperation* pada tahun 2010 dan disahkan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014.

Ruang Lingkup Kerja Sama Indonesia dan Turki dalam Pengembangan Tank Harimau Tahun 2014-2024

Kerja sama ini berawal dari penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara PT Pindad dan FNSS pada 2014. Kerja sama ini dilakukan dalam skema *Government to Government* (G to G) dan *Business to Business* (B to B). Berdasarkan MoU yang sudah ditandatangani, ruang lingkup kerja sama ini mencakup:

a. Produksi Prototipe

Produksi Prototipe Tank Harimau dimulai pada tahun 2015, di mana PT Pindad dan FNSS bekerja sama dalam pengembangan desain dan pengujian awal (Indomiliter, 2019). Prototipe pertama diperkenalkan pada acara *Indo Defence Expo* 2016 dan selanjutnya diuji lebih lanjut dalam berbagai skenario pertempuran. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Tank Harimau memiliki keunggulan dalam manuver di medan tropis, menjadikannya lebih sesuai untuk kebutuhan TNI AD (Indomiliter, 2016). di mana PT Pindad dan FNSS bekerja sama dalam pengembangan desain dan pengujian awal. Prototipe pertama selanjutnya diuji lebih lanjut dalam berbagai skenario pertempuran.

b. Produksi Massal

Setelah melewati serangkaian uji coba dan validasi teknis, produksi massal Tank Harimau dimulai pada tahun 2020 (Pindad, 2020). Produksi awal melibatkan pembuatan 18 unit pertama, dengan rencana peningkatan kapasitas produksi di tahun-tahun berikutnya. PT Pindad berperan dalam perakitan akhir dan pengujian akhir sebelum tank diserahkan kepada TNI AD. Pada tahun 2022, produksi *batch* pertama selesai dan mulai dikirim ke unit militer (Pindad, 2022).

c. Transfer Teknologi

Salah satu elemen penting dalam kerja sama ini adalah transfer teknologi dari FNSS ke PT Pindad (Defence Turkey, 2017). FNSS memberikan pelatihan kepada insinyur dan teknisi Indonesia terkait dengan sistem elektronik, sistem persenjataan, dan manajemen kendaraan tempur. Namun, terdapat kendala dalam penerapan transfer teknologi, yaitu pihak Turki tidak memberikan teknologi kunci kepada Indonesia sehingga Indonesia harus menciptakan dan mengembangkan teknologi kuncinya sendiri dalam membuat medium tank di masa depan.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk mendukung kemandirian industri pertahanan, PT Pindad dan FNSS juga bekerja sama dalam pengembangan sumber daya manusia (Kementerian Pertahanan RI, 2019). Program pelatihan intensif dilakukan untuk meningkatkan keterampilan teknisi dan insinyur Indonesia dalam merancang dan memproduksi tank secara mandiri. Selain itu, kerja sama dengan universitas dan lembaga penelitian turut berkontribusi dalam menciptakan tenaga ahli di bidang teknologi pertahanan (Kementerian Pertahanan RI, 2020).

Dampak Kerja Sama Terhadap Kemandirian Pertahanan Indonesia

Kerja sama ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan pertahanan Indonesia, baik dari segi teknis maupun strategis. Dampak kerja sama Indonesia dan Turki dalam pengembangan Tank Harimau yaitu:

a. Keputusan Indonesia Dalam Pengadaan Alutsista

Pengadaan alutsista Indonesia bukan sekadar transaksi pembelian, tetapi merupakan bagian dari strategi pertahanan nasional yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan faktor geopolitik dan ancaman keamanan, Indonesia berupaya memperkuat kapasitas pertahanannya melalui kebijakan yang menitikberatkan pada kemandirian industri pertahanan. Implementasi kebijakan seperti UU No. 16 Tahun 2012 dan program MEF menunjukkan komitmen pemerintah dalam membangun industri pertahanan yang berkelanjutan.

Kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Turki dalam pengembangan Tank Harimau ini meningkatkan *bargaining position* atau posisi tawar Indonesia di pasar internasional. Situasi ini berpengaruh terhadap kemampuan Indonesia secara independen untuk menentukan, mengatur, dan mengelola proses pengadaan alutsista sesuai dengan kebutuhan strategisnya tanpa bergantung pada tekanan, campur tangan, atau pengaruh dari negara lain.

Kerja sama internasional, seperti yang terjadi dalam pengembangan Tank Harimau antara Indonesia dengan Turki, memberikan manfaat signifikan bagi Indonesia dengan meningkatkan posisi tawar dan mempercepat transfer teknologi. Kerja sama Indonesia dan Turki bisa dianggap sebagai bentuk *balancing* terhadap dominasi pemasok senjata dari negara-negara Barat. Dengan memiliki industri pertahanan yang lebih mandiri, Indonesia dapat memperkuat daya tawar geopolitiknya, baik dalam konteks regional maupun global. Dengan pendekatan ini, Indonesia dapat secara independen mengelola kebijakan pengadaan alutsista tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak asing. Oleh karena itu, kebijakan pengadaan alutsista harus terus diarahkan pada peningkatan kapasitas industri pertahanan nasional guna mencapai kemandirian dan menjaga kedaulatan negara.

b. Peningkatan Kapasitas Operasional Alutsista

Peningkatan kapasitas operasional alutsista merupakan elemen penting dalam memperkuat kemandirian pertahanan Indonesia. Tidak cukup hanya memiliki atau memproduksi alutsista, tetapi juga diperlukan kemampuan untuk mengoperasikan, memelihara, dan mengoptimalkannya sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan ini dilakukan melalui modernisasi sistem pelatihan, transfer teknologi dalam kerja sama industri pertahanan, serta penguatan infrastruktur pendukung. Dalam kerja sama Indonesia dan Turki dalam pengembangan Tank Harimau ini memberikan manfaat berupa transfer pengetahuan kepada teknisi, insinyur, dan personel militer Indonesia, sehingga mereka dapat menguasai teknologi canggih yang digunakan dalam kendaraan tempur ini.

Latihan tempur yang dilakukan oleh TNI AD di Yonkav 13 Satya Lembuswana menjadi bukti konkret bahwa peningkatan kapasitas operasional tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam skenario pertempuran nyata. Hal ini berdampak pada kesiapan tempur yang lebih baik dan efek *deterrence* yang kuat terhadap ancaman di kawasan. Keberhasilan kerja sama Indonesia-Turki dalam pengembangan Tank Harimau menunjukkan bahwa sinergi industri pertahanan dan pelatihan personel militer dapat meningkatkan daya tempur TNI serta mengurangi ketergantungan pada negara lain.

c. Pemenuhan Alutsista di Masa Depan (*Future Weapon*)

Kerja sama Indonesia dan Turki dalam pengembangan Tank Harimau telah memberikan dampak positif terhadap upaya Indonesia dalam mengurangi ketergantungan pada alutsista impor dan meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri. Keberhasilan produksi Tank Harimau menunjukkan bahwa Indonesia mulai mampu memproduksi kendaraan tempur modern dengan melibatkan industri pertahanan domestik, meskipun masih dalam tahap monitoring dan evaluasi dari Turki. Langkah ini menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk mencapai kemandirian pertahanan nasional, terutama dalam memenuhi kebutuhan alutsista di masa depan.

Dalam jangka panjang, kerja sama ini diharapkan dapat membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan industri pertahanan yang lebih mandiri. Dengan menguasai teknologi pembuatan tank medium, Indonesia dapat memperluas kemampuan produksi alutsista dan menjadi pemasok bagi negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara.

KESIMPULAN

Kerja sama Indonesia dan Turki dalam pengembangan Tank Harimau telah berkontribusi banyak terhadap kemandirian industri pertahanan

Indonesia, terutama dalam aspek membeli, menggunakan, dan merawat alutsista secara mandiri. Namun, dalam aspek produksi, Indonesia masih menghadapi keterbatasan karena adanya teknologi kunci yang tidak sepenuhnya diberikan oleh Turki, sehingga untuk mencapai kemandirian penuh, Indonesia perlu terus mengembangkan dan menguasai teknologi strategisnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fathad, Effendi, “Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan: Ketahanan Maritim dan Transfer Teknologi Dalam Pengadaan Kapal Selam DSME 209/1400” *Jurnal Ketahanan Nasional Study Program of National Resilience*. vol. 25 No. 3 (2014). Diakses pada 10 November 2024, melalui: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/48822/0>
- Elizabeth, S. Yohanna. “Indonesia’s Defence Diplomacy In Joint Production Of Harimau Medium Tank Between Indonesia-Turkey” *Jurnal Pertahanan*. Vol. 7 No.2 (2021). Diakses pada 10 November 2024, melalui: <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/DefenseJournal/article/view/1241>
- FNSS Defense System, internet, diakses pada 14 Januari 2025, melalui: <https://www.fnss.com.tr/en>
- Harahap, Amelia et al., “Analisis Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Jerman Dalam Pengadaan Senjata” *JERUMI Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*. Vol. 1 No.2 (2023). Diakses pada 10 November 2024, melalui: <https://rayyanjurnal.com/index.php/jerumi/article/view/1488>
- Indomiliter, “FNSS Resmi Perlihatkan Kaplan MT Prototipe Medium Tank Garapan Bersama PT Pindad” (2017) internet, diakses pada 25 November 2024, melalui: <https://www.indomiliter.com/fnss-resmi-perlihatkan-kaplan-mt-prototipe-medium-tank-garapan-bersama-pt-pindad/>
- Kementerian Pertahanan RI. “Kemhan Gelar Indo Defence 2014 Expo & Forum”. (2014) internet, diakses pada 7 Oktober 2024, melalui: <https://www.kemhan.go.id/2014/11/06/kemhan-gelar-indo-defence-2014-expo-forum.html>
- Morgenthau, Hans J. “Great Debate : The National Interest of The United States” *The American Political Science Review* (1952). Diakses pada 20 September 2024, melalui: <https://www.jstor.org/stable/1952108>
- Pindad. “Harimau Medium Tank”. Internet, diakses pada 7 Oktober 2024, melalui: <https://pindad.com/medium-tank-pindad>
- Undang-Undang No.16 Tahun 2012 Tentang Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Industri Pertahanan. Diakses pada 10 Oktober 2024, melalui: <https://www.kemhan.go.id/itjen/wpcontent/uploads/migrasi/peraturan/UU0162012.pdf>